

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran berisi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep yang ada dalam materi, sehingga peserta didik mudah untuk menulis apa saja yang terpenting yang ingin mereka tuangkan dalam pemikiran mereka (Arliyah & Ismono, 2015: 508-515).

Salah satu alat pembelajaran yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh sekolah adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Bagi guru fungsi LKPD adalah untuk mengetahui peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan materi pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, secara cepat dan mudah untuk pahami (Azhar, Arsyad, 2005). Lembar kerja peserta didik merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik diharapkan dapat membantu kondisi lebih efektif yang awalnya guru berperan penuh dalam proses pembelajaran, menjadi bagaimana menyediakan sumber belajar, memperluas wawasan belajar peserta didik dan memberikan pengetahuan baru untuk menjadikan pembelajaran lebih baik dari yang sebelumnya.

Pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran menggunakan LKPD bahwasannya kearifan lokal menjadi sangat penting mengingat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, khususnya pada peserta didik kelas VII

sekolah menengah pertama sebaiknya dimulai dengan lingkungan terdekat yang sering di jumpai dan di dengar oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti dikatakan oleh Jurnal Ma'mur Asmani (2012: 41) yang menyebutkan bahwa beberapa tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu agar peserta didik mengetahui keunggulan daerah tempat tinggal mereka dan memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.

Apa yang akan mereka ketahui dan pelajari dari LKPD tersebut akan mengingatkan peserta didik pada kearifan lokal yang ada di daerah mereka. LKPD dipilih berdasarkan perkembangan usia peserta didik dan lingkungan yang sesuai dengan kehidupan peserta didik, yaitu berbasis budaya lokal Sumatera Utara. Serta cara mengajarkan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kearifan lokal setempat dan karakter peserta didik sehingga diharapkan dapat berbaur dengan yang diajarkan dan merasa bahwa kearifan lokal itu bagian dari mereka. Jika pembelajaran menggunakan LKPD dikaitkan dengan kearifan lokal daerah tersebut maka tidak akan hilang dari pembelajaran bahasa Indonesia, dan juga mereka akan mudah memahami materi yang diajarkan karena berbaur dengan peserta didik. Dipilihnya LKPD berbasis kearifan lokal Sumatera Utara karena peserta didik lebih dekat dengan cerita rakyat yang ada di sekitar mereka terkhususnya Batak Toba dan Batak Mandailing, dengan dipilihnya materi teks cerita rakyat Batak Toba dan Batak Mandailing akan membuat peserta didik bisa mengasah dan mengingat pengalaman pribadi dari apa yang telah mereka lihat dan dengar.

LKPD menurut (Trianto, 2011) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang ada didalam materi tersebut.LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk tingkat memahami sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib yang dilaksanakan pada pendidikan di indonesia.Belajar bahasa indonesia salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan sebagai alat untuk berkomunikasi yang saling berhubungan antara manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang.Pada pembelajaran bahasa indonesia interaksi pembelajarannya bisa digunakan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.Sebagai masyarakat indonesia, penting untuk mempelajari dan memahami bahasa indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012: 2).

Penggunaan lembar kerja peserta didik memungkinkan guru untuk mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Secara umum memahami bersifat sesuatu yang terus menerus bergerak secara aktif dan mengalami perkembangan.Dengan ini diharapkan, peserta didik dapat memahami dengan berpikir kreatif.Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang mereka bayangkan, akan tetapi apabila peserta didik belajar dan benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka mereka akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari berbagai persoalan pembelajaran.Dengan demikian, memahami merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut W.J.S Porwadarminta (1991), memahami berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti tentang suatu hal. Memahami dalam pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Berkaitan dengan hal ini Purwanto (1994) juga mendefinisikan dimana memahami adalah tingkat berfikir peserta didik yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar, hal yang paling terpenting adalah pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu agar peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan. Dalam proses belajar unsur memahami tidak dapat dipisahkan dari yang lainnya. Dengan pemahaman, konsentrasi dan motivasi maka peserta didik dapat mengembangkan ide-idenya.

Menurut Mahsun (2013,p.32) teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berpusat pada keterampilan berbahasa saja melainkan keterampilan bersastra. Nurgiyono (2012,p.453) mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya apresiasi sastra yang berlangsung, peserta didik secara kritis dibimbing untuk membaca dan memahami, mengenali berbagai unsur yang khas, menunjukkan kaitan di antara berbagai pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, diperoleh informasi bahwa yang digunakan peserta didik kelas VII yaitu “*Bahan Ajar Intensif*

Penunjang Cita-Cita Siswa Kreatif untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs” yang diterbitkan oleh Usaha Makmur Solo. Pada LKPD tersebut terdapat 4 bab materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, tetapi dari keempat materi tersebut tidak terdapat materi teks cerita rakyat. Dalam pembelajaran, diketahui peserta didik kesulitan dalam memahami teks cerita dan peserta didik sebagian besar tidak mengerjakan dan masih ada yang juga tidak memahami materi yang disampaikan. Peserta didik juga sering menuliskan kata-kata yang sama dengan judul cerita ketika diminta untuk menentukan tema dari cerita yang mereka baca.

Selain permasalahan tersebut, peneliti juga membaca buku terbitan dari usaha mikro solo yang berjudul *Bahan Ajar Intensif Penunjang Cita-Cita Siswa Kreatif Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs*. Berdasarkan analisis LKPD pelajaran bahasa Indonesia pada Bab 2, peneliti menemukan kekurangan pada LKPD tersebut. Pertama, tidak adanya materi yang berkaitan dengan cerita rakyat terkhususnya mengenai kearifan lokal Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari semua cerita yang dimuat kurang dekat dengan peserta didik karena tidak dikaitkan dengan cerita berbasis kearifan atau kebudayaan lokal daerah setempat, khususnya Sumatera Utara. Selain itu dari semua materi yang ada pada Bab 2 tidak terdapat satupun teks cerita rakyat. Kedua, latihan-latihan yang diberikan kepada peserta didik tidak terlalu banyak. Kemudian terdapat kekurangan pada tugas di LKPD yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk meringkas teks cerita pada LKPD, tetapi di dalam LKPD tersebut hanya terdapat satu cerita saja padahal yang diminta pada tabel meringkas 2 cerita. Untuk meringkas cerita seharusnya teks cerita memiliki 2 cerita teks yang akan dibaca

peserta didik. Ketiga, tugas secara individu yang tersedia pada LKPD hanya sedikit dibandingkan tugas secara kelompok, hal tersebut tentu sulit untuk mengetahui peserta didik dalam memahami isi bacaan secara personal. Keempat, materi yang diberikan pada teks cerita tidak menyertakan ilustrasi dan tidak memberikan contoh sebelum mengerjakannya. Kelima, teks cerita yang terdapat dalam LKPD kurang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Oleh sebab itu, peserta didik membutuhkan LKPD untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran teks cerita rakyat dan lebih mendekati pada kearifan lokal atau kebudayaan di daerah mereka.

Salah satu hal dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru mampu dalam mengelola proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, hal ini diperlukan demi meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang digunakan oleh guru pun hendaknya memberikan pemahaman mereka mengenai materi yang akan dibawakan oleh guru. Diera yang sekarang ini kemajuan zaman semakin canggih untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik kehilangan nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya dilestarikan.

Dilihat dari kegunaannya, lembar kerja peserta didik yang tepat dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kondisi yang efektif dan tidak membosankan. Melalui kegiatan proses belajar mengerjakan menggunakan lembar kerja peserta didik tersebut, guru dapat mengamati peserta didik yang telah memahami materi yang diberikan dan mengamati peserta didik yang belum memahami materi. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik

aktif untuk bertanya, memberi tanggapan atau masukan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan peran guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan dalam setiap aktivitas peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru seharusnya menggunakan lembar kerja peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik merupakan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam pembelajaran yang telah di arahkan oleh guru. Lembar kerja peserta didik berisikan materi pelajaran yang disusun melalui petunjuk, Dalam setiap pengerjaan yang ada di LKPD sudah diberikan langkah dan petunjuknya untuk menyelesaikannya sehingga dapat dilakukan dengan mudah oleh peserta didik. Pengembangan lembar kerja peserta didik saat ini menjadi suatu kebutuhan. Lembar kerja peserta didik yang dipilih dapat dikembangkan karena dianggap mencakup materi yang lengkap dan ringkas memiliki manfaat bagi keberhasilan belajar. Manfaatnya ialah dapat membantu peserta didik untuk berpikir, mengingat, dan mengerti materi mereka dengan mudah. Design perangkat lembar kerja peserta didik yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. LKPD dapat dijadikan sebagai panduan peserta didik di dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang mungkin bisa menambah wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita rakyat. Hal ini disebabkan guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah lalu mereka mencatatnya pada buku catatan dan memberikan beberapa contoh soal kemudian dilanjutkan dengan

memberikan soal latihan. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Guru yang menyajikan materi pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi.

Peserta didik kelas VII tergolong dalam tahap remaja yang memiliki perkembangan sangat pesat, perkembangan pada peserta didik tersebut ialah mampu berpikir dan memahami sesuatu secara bermakna. Untuk mengkaitkannya, di dalam LKPD tersebut menyajikan beberapa ilustrasi yang disertai gambar yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, setelah melihat gambar yang ada di LKPD mereka langsung membayangkan di dalam pikiran mereka lalu menuangkan ide-ide nya dan mendeskripsikan hasil imajinasinya tersebut ke dalam sebuah tulisan yang ada di lembar kerja peserta didik. Di dalam LKPD mengandung informasi-informasi yang menggambarkan suatu hal atau objek. Melalui hal ini, guru mampu mengetahui keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran mereka dalam menggambarkan suatu objek atau peristiwa dalam pembelajaran yang ada di dalam LKPD.

LKPD tidak hanya sekedar materi, akan tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi pada setiap teks dalam cerita rakyat yang ada dalamnya, sehingga mereka dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan melihat materi yang telah ada, lalu di sesuaikan dengan tema yang dipilih "Sumatera utara" contoh-contoh yang dipilih hendaknya akan dekat dengan pengalaman peserta didik mengenai budaya batak di Sumatera utara khususnya budaya batak toba dan batak mandailing. Jika contoh-contoh yang digunakan dekat

dengan pengalaman maka dapat memacu minat peserta didik dalam menuangkan ide kedalam LKPD tersebut.

Untuk memudahkan peserta didik memahami teks cerita rakyat peneliti akan mengembangkan dan merancang lembar kerja peserta didik untuk membantu mereka menggali ide-ide pembelajaran teks cerita rakyat ini dengan menambahkan tema yang mengandung atau berbasis kearifan lokal karena melihat minimnya lembar kerja peserta didik yang menyajikan materi dengan mengkaitkan kearifan lokal yang berfokus pada lingkup batak toba dan batak mandailing yang ada di sumatera utara.

Pemilihan cerita rakyat yang digunakan pada pengembangan lembar kerja peserta didik berdasarkan perkembangan usia peserta didik dan lingkungan peserta didik. Cerita rakyat yang di gunakan dalam lembar kerja peserta didik mengandung nilai sosial, sopan santun, kerukunan ,pemikiran positif ,pelestarian budaya dan peduli akan lingkungan.

Salah satu aspek pada lingkup budaya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari sastra anak. Cerita rakyat merupakan salah satu dari perkembangan kepribadian peserta didik dalam proses berpikir. Cerita rakyat diharapkan mampu digunakan sebagai salah satu sarana menanam, memupuk, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai budaya dan mempertahankan nilai kebudayaan daerah tersebut. Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari sastra anak. Cerita rakyat sebagai sastra anak memiliki peran yang besar bagi perkembangan kepribadian peserta didik dalam proses menuju kedewasaan. Sastra dalam pembelajaran bahasa indonesia mampu digunakan sebagai salah satu sarana

untuk menanam, memupuk, mengembangkan dan bahkan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik (Winarni, 2014, p.1)

Nurhayati (2010:6) mengungkapkan bahwa kearifan lokal adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, bahasa, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat diwariskan dari satu generasi ke generasi lain melalui tindakan manusia dan melalui komunikasi. Kebudayaan merupakan salah satu aspek keunggulan atau potensi suatu daerah tertentu baik berupa budaya, sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

Alasan peneliti memilih teks cerita rakyat yaitu untuk melatih peserta didik menuangkan ide, gagasan, menyampaikan nilai nilai moral dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut kedalam sebuah teks dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita rakyat tersebut karena ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran teks cerita rakyat, mulai dari memahami isi dari teks cerita rakyat, menentukan topik, menceritakan kejadian-kejadian yang ada dalam teks cerita.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengembangkan lembar kerja peserta didik untuk membantu peserta didik menggali ide-ide dalam pembelajaran memahami teks cerita rakyat dengan tema kearifan lokal yang berfokus pada lingkup batak toba dan batak mandailing disumatera utara. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Memahami Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Lembar kerja peserta didik yang terdapat disekolah tidak mengkaitkan dengan kearifan lokal budaya batak toba dan batak mandailing disumatera utara.
1. Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal sumatera utara terkhususnya terkait budaya.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum berperan aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di atas dan demi tercapainya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni pada perancangan dan pembuatan produk Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Memahami Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Memahami Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

2. Bagaimanakah Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Memahami Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Memahami Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Untuk Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Memahami Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas VII.

- b. Bagi Peserta Didik

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan referensi untuk membantu proses pembelajaran.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan diharapkan dapat memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran teks cerita rakyat.

c. Bagi Peneliti

Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembuatan LKPD dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan.

1. Lembar kerja peserta didik adalah sebuah alat pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang harus peserta didik lakukan dan kerjakan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk peserta didik serta membuat tugas-tugas atau soal-soal dan materi.
2. Memahami adalah kemampuan menangkap makna dan arti dari apa yang telah dibaca dan menungangkannya kedalam bentuk tulisan atau lisan.
3. Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri.
4. Proses jawaban adalah cara atau tahap yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan dalam keragaman jawaban peserta didik yang diteliti serta kesulitan yang didapatkan peserta didik terhadap materi yang diajukan oleh guru.